

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil dengan menggunakan teknik kuantifikasi (pengukuran) atau prosedur statistik. Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif, yang berbasis pada filsafat positifisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Anwar (2011: 5) pada dasarnya, penelitian inferensial dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis nihil. Metode kuantitatif akan digunakan untuk menentukan signifikansi variabel yang dikaji. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan sampel besar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Grogol yang terletak di Dimoro, RT 03 RW 10, Parangjoro, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 untuk mendapatkan data yang diperlukan berdasarkan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol Tahun Pelajaran 2024/2025, terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C yang berjumlah 31 siswa “Populasi adalah keseluruhan subjek/objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti”(Amin, 2023).

Tabel 3.1

Daftar Populasi

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII A	11
2.	VII B	10
3.	VII C	10
Total		31

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi; tanpanya, tidak ada sampel. Sampel acak (*probability sampling*) dan sampel tidak acak (*nonprobability sampling*) adalah dua metode pengambilan sampel yang umum digunakan. Metode pertama memberikan kesempatan yang sama untuk mengambil sampel pada setiap komponen populasi (Deni D, 2013:138). Menurut Arikunto (2010), jenis sampel purposive digunakan dalam penelitian ini karena subjek dipilih berdasarkan tujuan daripada tingkat wilayah. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran kontekstual (CTL)

mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Grogol, yang berjumlah 31 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (penelitian lapangan), yaitu riset dilapangan dengan metode lain di antaranya:

1. Observasi

Pengamatan dan catatan sistematis tentang fenomena yang diselidiki adalah bagian dari metode ilmiah observasi. Menurut Hadi (1992: 136)

Di kelas VII MTs Muhammadiyah Grogol, pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) digunakan untuk mengamati proses pembelajaran aqidah akhlak. Dalam observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan sistematis terhadap suasana kelas, interaksi guru-siswa, dan penerapan metode CTL dalam pembelajaran. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data langsung tentang seberapa efektif CTL dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Angket

Angket adalah kumpulan pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui atau tentang dirinya sendiri. Menurut Arikunto, 2006:151)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan CTL. Angket ini akan berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai sejauh mana siswa

merasa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka, tingkat keterlibatan selama pembelajaran, dan penilaian terhadap kemajuan belajar mereka. Melalui angket, peneliti bisa mendapatkan informasi yang bersifat kuantitatif dari banyak responden secara efisien.

a) Metode Pengumpulan Data

1. Variabel 1 (Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL))

Metode pengumpulan data untuk variabel ini menggunakan angket (kuesioner) yang disusun untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran di kelas VII MTs Muhammadiyah Grogol. Angket akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan frekuensi dan cara penggunaan metode CTL, serta persepsi siswa terhadap efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Aqidah Akhlak.

2. Variabel 2 (Hasil Belajar Aqidah Akhlak)

Untuk variabel ini, pengumpulan data juga akan dilakukan melalui angket yang dirancang untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Angket ini akan mencakup pertanyaan terkait pemahaman siswa mengenai materi, penilaian yang diperoleh pada evaluasi, dan motivasi belajar setelah diterapkannya metode CTL. Data yang diperoleh melalui angket ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa.

b) Definisi Konseptual

Komponen penelitian yang menjelaskan karakteristik masalah yang akan diteliti disebut definisi konseptual. Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan di atas, masing-masing variabel dapat didefinisikan secara konseptual sebagai berikut:

1. Variabel 1 (Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL))

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi siswa. Tujuan pendekatan ini adalah untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mereka dengan mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Guru membantu siswa menemukan dalam pembelajaran CTL. makna dari materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Beberapa prinsip penting dalam pembelajaran CTL meliputi: pengaktifan pengetahuan awal, relevansi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi. (Hasnawati, 2006)

2. Variabel 2 (Hasil belajar Aqidah Akhlak)

Hasil Belajar Aqidah Akhlak, merujuk pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama, etika, dan moral yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran di bidang aqidah dan akhlak. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar ini mencakup pengetahuan

(aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) yang berhubungan dengan keyakinan terhadap ajaran agama dan perilaku baik yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pengajaran aqidah akhlak adalah untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama, dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam diri mereka sendiri.

c). Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi variabel adalah sebagai berikut: Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan pemahaman atau menetapkan operasi-operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut definisi operasional:

1. Variabel 1 (Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL))

Model pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang mereka ketahui dengan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Variabel 2 (Hasil belajar Aqidah Akhlak)

Hasil yang dicapai siswa selama proses belajar dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya terdiri dari nilai yang diberikan guru

kepada siswa serta perubahan sikap, tingkah laku, dan keterampilan siswa. Dengan kata lain, seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika cara mereka berpikir dan memperoleh kemampuan mereka telah berubah selama proses belajar. (Susanto, 2016)

d). Kisi-kisi Instrumen

1) Variabel 1

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrument Variabel X

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Metode	a)Konstruktivisme	Kuisisioner
	pengajaran	(<i>constructivism</i>)	Kuisisioner
	yang	b) Inkuiri	Kuisisioner
	mengaitkan	(<i>inquiry</i>)	Kuisisioner
	materi	c) Bertanya	
	pelajaran	(<i>questioning</i>)	Kuisisioner
	dengan	d) Masyarakat	Kuisisioner
	konteks kehidupan.	belajar (<i>learning community</i>)	Kuisisioner
		e) Pemodelan (<i>modeling</i>)	

		f) Refleksi <i>(reflection)</i> g) Penilaian autentik <i>(authentic assessment)</i>	
--	--	---	--

2) Variabel 2

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrument Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
Hasil belajar Aqidah Akhlak	Tingkat pemahaman dan penerapan nilai- nilai Aqidah Akhlak setelah mengikuti pembelajaran CTL.	Menjelaskan pengertian a. Iman b. Islam c. Ihsan.	Kuisisioner

Jawaban dari responden dalam angket akan diukur menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah metode pengukuran yang umum digunakan dalam kuesioner untuk menilai sikap, persepsi, atau tingkat

persetujuan responden terhadap pernyataan tertentu. Item pernyataan akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Penjelasan dari setiap skor yang diperoleh:

- a) Skor 1 - Sangat Tidak Setuju: Responden sama sekali tidak sependapat atau tidak merasakan dampak dari pernyataan yang diberikan. Mereka tidak mengalami perubahan atau hasil yang diharapkan berdasarkan metode CTL dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b) Skor 2 - Tidak Setuju: Responden sebagian besar tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Mereka merasa bahwa metode CTL mungkin hanya memberikan sedikit pengaruh atau tidak sesuai dengan harapan mereka.
- c) Skor 3 - Netral: Responden merasa netral atau tidak memiliki pendapat yang kuat terhadap pernyataan tersebut. Mereka mungkin

merasa dampak dari metode CTL tidak terlalu besar, tetapi juga tidak negative

- d) Skor 4 - Setuju: Responden sependapat dengan pernyataan dan merasakan dampak positif dari metode CTL terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- e) Skor 5 - Sangat Setuju: Responden sangat sependapat dan merasakan pengaruh yang sangat signifikan dari metode CTL. Mereka merasakan peningkatan pemahaman dan hasil belajar yang jelas setelah menggunakan metode ini.

Setelah responden menjawab pernyataan dalam kuesioner menggunakan Skala Likert, maka setiap jawaban diberi skor (1–5). Data ini kemudian akan dihitung dan ditabulasikan untuk dianalisis. Total skor kemudian di kategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Perolehan Skor

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Baik	64-75
2	Baik	52-63
3	Cukup Baik	40-51
4	Tidak Baik	28-39

5	Sangat Tidak Baik	15-27
---	-------------------	-------

e). Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Variabel 1 dan Variabel 2

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu alat ukur pertanyaan. Sementara Azwar (2015) mengatakan validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi instrumen menjalankan fungsinya dalam pengukuran. Instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti tujuan yang dikehendaki instrumen. Penggunaan instrumen untuk mengukur aspek tertentu akan tetapi tidak valid akan menyebabkan hasil pengukuran *over estimate* (terlalu tinggi) atau *underestimate* (terlalu rendah). Rumus yang digunakan adalah formula validitas aiken.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$S = r - Lo$$

C = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = skor terendah

V = validitas aiken's

Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari r Tabel.

2. Uji Reliabilitas

Variabel 1 dan Variabel 2

Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran menghasilkan data yang reliabel apabila hasil pengukuran terhadap subjek yang sama dilakukan berulang kali dan hasilnya relatif sama (selama subjek tidak berubah). Hasil atau angket pengukuran ini dianggap tidak rasional jika ada perbedaan yang signifikan dari waktu ke waktu. (Subando, 2020: 104)

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor item

s_x^2 : Varian skor-skor tes (seluruh item K)

pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor item

s_x^2 : Varian skor-skor tes (seluruh item K)

4. Teknik Analisis Data

Dalam Analisis data adalah tindakan yang dilakukan setelah semua data peserta dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif. Analisis ini mencakup

mengelompokkan data sesuai dengan jumlah peserta, menganalisis data berdasarkan rumusan masalah dan variabel peserta, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diusulkan. (Sugiyono, 2014:142).

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 29. Adapun Langkah-langkah Regresi Linier Sederhana di SPSS sebagai berikut:

a. Klik menu Analyze → Regression → Linear.

Masukkan variabel dependen (Y) ke dalam kotak Dependent dan variabel independen (X) ke dalam kotak Independent.

Pilih *Statistics* dan centang *Estimates*, *Model fit*, serta *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi.

Klik *Continue*, lalu klik n OK untuk menjalankan analisis.

b. Interpretasi Hasil SPSS

- Tabel Model *Summary*: Menampilkan nilai R dan R^2 . R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Jika $R^2 = 0,60$, berarti 60% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

- Tabel ANOVA: Uji F pada tabel ini digunakan untuk melihat apakah model regresi signifikan secara keseluruhan. Jika nilai Sig. < 0,05, berarti model signifikan.
- Tabel *Coefficients*: Menunjukkan nilai *konstanta (Intercept)* dan koefisien variabel independen (*Slope*). Persamaan regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai:

$$Y = B_0 + B_1X + e$$

5. Uji Prasyarat

Uji statistik digunakan untuk menguji metode analisis data penelitian ini. Sebelum menguji hipotesis, uji prasyarat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kondisi data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Test ini dilakukan untuk menentukan tingkat kenormalan sampel, dapat dilakukan dengan bentuan *Kolmogorov - Smirnov* dan gambar *Normal Probability Plots*.

2. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk memastikan validitas model yang digunakan. Dalam analisis ini, kekuatan hubungan antara dua variabel, pembelajaran CTL (X) dan hasil belajar moral (Y), dinilai. Karena uji ini menggunakan regresi linier, datanya harus menunjukkan pola linier. Dalam uji linieritas, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa nilai

signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel independen (X), yaitu pembelajaran CTL, dan variabel dependen (Y), yaitu hasil belajar akidah akhlak. Sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

6. Uji Hipotesis

Untuk membuat kesimpulan tentang hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Parsial (Uji t). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan uji t atau t -test, menurut Ghazali (2016:171). Dengan syarat-syarat berikut, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table.

- a. Jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol
- b. Jika t hitung $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah Grogol

Selain itu, nilai signifikan t dapat diamati pada tingkat α (0,05), dan analisis didasarkan pada perbandingan nilai signifikan t dengan signifikan 0,05. Keputusan uji t didasarkan pada dua asumsi. Jika nilai signifikan t kurang dari

0,05, hipotesis H_0 ditolak. Dengan kata lain, jika nilai signifikan t lebih besar dari 0,05, hipotesis H_0 diterima. Dengan kata lain, variabel independen (Pembelajaran CTL) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hasil Belajar Aqidah Akhlak). Jika signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel independen (Pembelajaran CTL) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hasil Belajar Aqidah Akhlak).